

PENGARUH PENGAWASAN UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL* (AMC) DENGAN *CLOSED CIRCUIT TELEVISION* (CCTV) TERHADAP KETERTIBAN DI *SERVICE ROAD* BANDAR UDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI

Muhammad Ali Yusup Pulungan¹, Virma Septiani², Asep Muhamad Soleh³, M.Syukri Pesilette⁴
^{1,2,3}) Poltekbang Palembang, JL.Adi Sucipto, Sukodadi, Kec. Sukarami, Kota Palembang, 20154
Email: virmaseptiani@poltekbangplg.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian kali ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) dengan *Closed Circuit Television* (CCTV) terhadap ketertiban di *service road* dalam mendukung keselamatan dan keamanan penerbangan dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Closed Circuit Television* (CCTV) terhadap ketertiban di *Service Road*. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang didalamnya terdapat uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, uji determinasi, dan uji hipotesis dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penyebaran kuesioner. Hasil pengujian ini memiliki pengaruh terhadap seberapa optimal nya pengawasan unit AMC dengan CCTV terhadap ketertiban di *service road* area dilakukan dengan melakukan uji-t, yaitu signifikansi t variabel pengawasan pesonel AMC dengan CCTV terhadap ketertiban di *service road* yaitu signifikan sebesar 0,000, bila dibandingkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga pengaruh dalam pengawasan unit AMC dengan CCTV berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketertiban di *service road* area dapat menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan.

Kata Kunci: Pengawasan, *Apron Movement Control*, Ketertiban, *Service Road*

Abstract

The purpose of this research is to find out whether or not the influence of Apron Movement Control (AMC) unit supervision with Closed Circuit Television (CCTV) has on order on the service road in supporting aviation safety and security and to find out how much influence Closed Circuit Television (CCTV) has on order on Service Road. This study uses a quantitative descriptive method in which there are research instrument tests, classic assumption tests for independent and dependent variables, simple linear regression analysis, determination tests, and hypothesis testing with data collection techniques, namely observation and questionnaire distribution. The results of this test have an influence on how optimal the supervision of the AMC unit with CCTV on order in the service road area is carried out by conducting a t-test, namely the significance of the t variable of monitoring AMC personnel with CCTV on order in the service road, which is significant at 0.000, when compared to its significance value smaller than 0.05. This means that H₀ is rejected and H₁ is accepted, so that the influence of monitoring the AMC unit with CCTV has a positive and significant effect on order in the service road area which can support flight security and safety.

Keywords: supervision, *Apron Movement Control*, orderlines, *Service Road*

PENDAHULUAN

Bali merupakan sebuah pulau yang menjadi ikon pariwisata negara Indonesia serta menjadi salah satu tujuan wisata terkemuka pada dunia. Banyak wisatawan yang datang karena Bali mempunyai potensi alam yang sangat indah serta mempunyai budaya yang unik karena berlandaskan pada konsep kesereasian serta keselarasan antara manusia dengan alam yang sudah memberikan nilai keindahan yang ideal dan memberikan keistimewaan sendiri [1].

Pada Bandar Udara terdapat beberapa unit untuk kelancaran operasional suatu Bandar Udara, salah satu unit kerja yang bertugas mengawasi ketertiban dan seluruh kegiatan di area sisi udara tepatnya di area *service road*, yakni unit *Apron Movement Control* (AMC). Unit AMC bertugas mengawasi ketertiban pergerakan di area sisi udara terutama di area *service road*. Berdasarkan [2] dan [3] bahwa semua pemakai jasa atau orang yang berada di daerah Bandar Udara harus mematuhi peraturan dan tata tertib yang dikeluarkan oleh Direktur Jendral Perhubungan Udara.

Tugas dari unit *Apron Movement Control* (AMC) sendiri akan maksimal jika didukung dengan fasilitas penunjang yang memadai salah satunya ialah *Closed Circuit Television* (CCTV). *Closed Circuit Television* (CCTV) memiliki peran yang sangat penting bagi petugas *Apron Movement Control* (AMC) untuk mengawasi setiap pergerakan baik itu pesawat udara, kendaraan operasional, maupun petugas operasional yang berada di sisi udara.

Pada Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali terdapat area yang belum terawasi CCTV oleh unit AMC, seperti di *service road* sisi selatan, dan *service road* sisi barat. CCTV yang ada pada saat ini langsung mengarah terhadap *apron*. Ketidaksiediaan nya CCTV di area ini membuat

petugas AMC harus berpatroli langsung di area tersebut dan pengemudi di area tersebut menjadi tidak tertib karena tidak diawasi oleh CCTV.

Pengaruh Pengawasan disini yaitu Untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) dengan *Closed Circuit Television* (CCTV) terhadap ketertiban di *service road* dalam mendukung keselamatan dan keamanan penerbangan, dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Closed Circuit Television* (CCTV).

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam pengamatan ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh dalam pengawasan unit AMC dengan *Closed Circuit Television* (CCTV) terhadap ketertiban di *service road*?
2. Berapa besar pengaruh Pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) dengan *Closed Circuit Television* (CCTV) terhadap ketertiban di *Service Road*?

Kemudian tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) dengan *Closed Circuit Television* (CCTV) terhadap ketertiban di *service road* dalam mendukung keselamatan dan keamanan penerbangan.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Closed Circuit Television* (CCTV) terhadap ketertiban di *Service Road*.

LANDASAN TEORI

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang ataupun benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang [4]. Kemudian pengaruh

juga merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda beserta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya [5]

2. Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apapun pekerjaan yang dilaksanakan tanpa adanya pengawasan tidak bisa dikatakan berhasil. pengawasan bisa di definisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi serta manajemen tercapai [6].

Pengawasan juga yaitu sebuah proses untuk memastikan terhadap aktifitas yang dilaksanakan telah sesuai dengan apa yang di rencanakan sebelumnya. [7]

3. Apron Movement Control (AMC)

Apron Movement Control adalah personel bandar udara yang mempunyai lisensi serta rating guna melakukan pengaturan serta pengawasan terhadap ketertiban, keselamatan pergerakan lalu lintas di apron dan pemarkiran ataupun penempatan pesawat udara [8].

4. Kamera Pengawas/ *Closed Circuit Television (CCTV)*

Closed Circuit Television (CCTV) adalah Kamera video yang mengirimkan sinyal ke sebuah tempat tertentu pada perangkat seperti monitor. Berbeda dengan siaran televisi, di CCTV sinyal tidak dilakukan secara terbuka meskipun dapat memungkinkan dengan point to point (P2P), point to multipoint, atau mesh link nirkabel [9].

Kamera Pengawas ialah penggunaan video kamera yang mentransmisi sinyal atau penyiaran tertuju pada lingkup perangkat tertentu, yakni pada seperangkat monitor ‘spesifik terbatas’ [10]

5. *Service Road*

service road adalah jalan yang terletak di area sisi udara (airside) bandar udara serta berfungsi sebagai jalan akses peralatan layanan darat (*groundhandling*) dari dan

menuju pesawat udara. Saat mendarai kendaraan di area *service road*, pengemudi wajib mematuhi beberapa peraturan yang berlaku di setiap bandara, salah satunya adalah aturan batas kecepatan kendaraan [11]

METODE

Didalam penelitian ini di gunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penelitian yang melibatkan data numerical dan analisa statistik (deduktif) [12]. Yang kemudian data tersebut di olah menggunakan SPSS, SPSS yaitu sebuah program computer yang digunakan untuk membuat analisis statistika [13]. Berdasarkan penjelasan tersebut, Terdapat beberapa tahapan yang dijalankan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu perancangan penelitian – observasi lapangan – mencari permasalahan mengumpulkan dan mengolah data – analisis data – kesimpulan dan saran.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini penulis mengambil populasi dari Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali. Kemudian Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan teknik purposive sampling, dalam penelitian ini penulis memberikan lembaran kuisisioner kepada 20 personil AMC.

Dalam teknik pengumpulan data disini menggunakan 2 teknik yaitu:

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dapat didistribusikan melalui jasa pengiriman untuk diisi dan dikembalikan atau bisa juga diisi di bawah pengawasan peneliti [14].

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut [15]

Kemudian teknik analisis data menggunakan Uji instrumen penelitian, Uji asumsi klasik, Analisis regresi linear sederhana, Uji determinasi, dan Uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi jawaban responden menyajikan penilaian responden terhadap setiap butir-butir pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Skala pengukuran yang dipergunakan mulai dari 1 sampai dengan 5. Untuk mendeskripsikan penilaian rata-rata responden mengenai variabel-variabel dalam penelitian, hasil jawaban responden disesuaikan dengan desain skala pengukuran yang telah ditetapkan kemudian diformulasikan ke dalam beberapa interval kelas. Rumus interval kelas adalah sebagai berikut [16]:

$$\text{Rentangan} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai}$$

$$\text{Terendah} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Jumlah Kelas} = 5 \text{ kelas}$$

$$\text{Rentangan (R)} = 4$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentangan}}{\text{Jumlah kelas (K)}} = \frac{4}{5} = 0,80$$

$$\text{Jumlah kelas (K)} = 5$$

Skor pada penelitian ini memiliki nilai tertinggi maksimal 5 dan terendah minimal 1, sehingga dapat disusun kriteria pengukuran sebagai berikut.

No	Kriteria	Pernyataan
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
2	1,81 – 2,60	Tidak Setuju
3	2,61 – 3,40	Kurang Setuju
4	3,41 – 4,20	Setuju
5	4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2018)

Kriteria pengukuran tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan semakin baik

tanggapan responden terhadap *item* maupun variabel tersebut. Apabila ditinjau secara spesifik berdasarkan masing-masing instrumen pada setiap variabel, maka dapat dilihat nilai rata-rata tertinggi dan terendah instrumen penelitian seperti yang ditunjukkan pada deskripsi data masing-masing variabel yang meliputi deskripsi jawaban responden dapat diuraikan sebagai berikut:

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden					Rata-Rata	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	Belum optimalnya pengawasan dan penertiban melalui CCTV di service road area Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali	0	0	9	7	4	3,75	Setuju
2	Pengawasan tata tertib di service road area Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali kurang optimal.	0	0	3	7	10	4,35	Sangat Setuju
3	Telah menjamin keselamatan pergerakan personel dan peralatan/kendaraan di service road area.	0	0	7	11	2	3,75	Setuju
4	Setiap pelaku pelanggaran telah diberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku	0	0	9	7	4	3,75	Setuju
5	Tidak semua kendaraan yang sedang parkir di service road area tersusun rapi	0	0	3	7	10	4,35	Sangat Setuju
Rata-rata keseluruhan							3,99	Setuju

Gambar I Hasil Kuisisioner

Variabel pengawasan unit AMC yang dapat diukur dengan 5 item pernyataan dengan bantuan skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 3,99, yaitu berada pada rentang kriteria 3,40 – 4,20. Hal ini berarti sebagian pengawasan unit AMC sudah optimal pada Bandar Udara Internasional Ngurah Rai Bali.

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden					Rata-Rata	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	Kurangnya investigasi terhadap pelanggaran tata tertib di service road area dan melakukan pelaporan.	0	1	6	8	5	3,85	Setuju
2	Tidak semua petugas yang bekerja di service road area memakai rompi.	0	0	3	7	10	4,35	Sangat Setuju
3	Masih sering ditemukan pengemudi kendaraan melebihi kecepatan maksimum.	0	0	7	11	2	3,75	Setuju
4	Petugas yang bertugas di service road area mematuhi tata tertib yang ada	0	1	6	8	5	3,85	Setuju
5	Semua orang yang mengemudikan kendaraan di service road area telah memiliki TIM yang sah dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	0	0	3	7	10	4,15	Sangat Setuju
Rata-rata keseluruhan							3,99	Setuju

Gambar II Hasil Kuisisioner

Variabel ketertiban di *service road* yang dapat diukur dengan 5 item pernyataan dengan bantuan skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 3,99, yaitu berada pada rentang kriteria 3,40 – 4,20. Hal ini berarti Sebagian besar ketertiban di *service road* sudah tertib pada Bandar Udara Internasional Ngurah Rai Bali.

Pembahasan

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
Pengawasan Personel AMC dengan CCTV (X ₁)	X1	0,812	Valid
	X2	0,847	Valid
	X3	0,636	Valid
	X4	0,812	Valid
	X5	0,847	Valid
Ketertiban di <i>Service Road Area</i> (Y)	Y1	0,829	Valid
	Y2	0,706	Valid
	Y3	0,618	Valid
	Y4	0,829	Valid
	Y5	0,709	Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS

Bersumber pada hasil uji instrumen dengan penyebaran kuesioner pada 20 orang responden, periset melaksanakan uji validitas pada 20 sample hingga serupa pada tabel diatas, bisa dilihat jika segala penanda variabel pada riset ini valid sebab r hitung yang lebih besar dari pada r tabel 0.444.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Pengukuran realibilitas dicoba dengan One Shot ataupun pengukuran sekali saja, dalam pengukurannya cuma sekali serta setelah itu hasilnya dibanding dengan persoalan lain ataupun mengukur korelasi antar jawaban persoalan. Perlengkapan untuk mengukur reliabilitas merupakan Cronbach Alpha. Sesuatu variabel dikatakan reliabel, apabila

hasil $\alpha > 0,60$ reliabel serta hasil $\alpha < 0,60$ tidak reliabel.

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pengawasan Personel AMC dengan CCTV	0,853	Reliabel
2	Ketertiban di <i>Service Road Area</i>	0,793	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh instrumen diatas adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* masing - masing instrumen tersebut lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti seluruh instrumen penelitian adalah reliabel, sehingga dapat dipakai untuk melakukan penelitian atau menguji hipotesis penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini digunakan dalam menentukan menggunakan Kolmogrov Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2.16639247
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Pengolahan data SPSS

Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang di peroleh berdistribusi normal atau tidak [17]. Kemudian untuk mengetahui apakah data

tersebut berdistribusi normal atau tidak dalam uji normalitas yaitu dengan cara analisis statistik. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu merupakan goodness Of fit test, karena fokusnya yaitu untuk melihat kesesuaian distribusi antara dua sampel [18] Kriteria yang digunakan yaitu apabila hasil dari perhitungan KS lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal [19]. Berdasarkan Uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan hasilnya yaitu $0,200 > 0,05$ yang artinya data dalam pengujian ini berdistribusi secara normal. Berikut ini merupakan hasil uji Normalitas dengan menggunakan analisis statistik yang tersaji pada Tabel dibawah ini.

b. Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3,892	1,637		2,378	,029
	Total	-,103	,081	-,286	-1,266	,222
	.X				6	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Pengolahan data SPSS

Bersumber pada Tabel tersebut, ditunjukkan jika tiap - tiap model mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%). Perihal ini menampilkan jika variabel bebas yang digunakan pada riset ini tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikatnya ialah *absolute error*, sehingga dari itu, riset ini bebas dari indikasi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna apakah dalam model regresi terjalin ketidaksamaan variansi serta residual satu pengamatan yang lain. Model regresi ini menemukan ada ataupun tidaknya *heteroskedastisitas* bisa dicoba dengan uji *scatter plot*. Berdasarkan

Tabel diatas tersebut ditunjukkan bahwa taraf signifikansi pada uji heteroskedastisitas ini senilai 0,222 yang artinya melebihi dari 0,05, sehingga dapat di ambil kesimpulan pada penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Total	Between Groups	(Combinational)	104,450	7	14,921	,075
Total	Linear	ity	85,778	1	85,778	,002
Total	Deviation from Linearity		18,672	6	3,112	,530
	Within Groups		70,500	12	5,875	
	Total		174,950	19		

Sumber: Pengolahan Data 2023

Berdasarkan Tabel tersebut, ditunjukkan bahwa bahwa nilai *Deviation from Linearity* $> 0,05$ ($0,776 > 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel pengawasan personil AMC dengan CCTV terhadap ketertiban di *service road* memiliki hubungan yang linier.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	5,564	3,493		1,593	,129
Total. X	,721	,173	,700	4,161	,001

a. Dependent Variable: Total.Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2023

Jadi didapatkan persamaan regresi berdasarkan tabel IV.11 diatas yaitu :

Keterangan: pengawasan unit AMC dengan CCTV terhadap ketertiban di *Service Road* pada Bandar Udara Internasional Ngurah Rai Bali.

$$Y = a + \beta 1X_1$$

$$Y = 5.564 + 0,721 (X_1)$$

1. Koefisien konstanta (a) sebesar 5.564 merupakan konstanta saat variabel Ketertiban di *Service Road Area* belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Pengawasan personel AMC dengan CCTV. Artinya apabila tidak ada perhatian terhadap Pengawasan personel AMC dengan CCTV pada Bandar Udara Internasional Ngurah Rai Bali, maka variabel ketertiban di *Service Road Area* tetap atau sama dengan (0)

2. Nilai b = sebesar 0,721 artinya apabila variabel Pengawasan personel AMC dengan CCTV meningkat sebesar 1 satuan maka ketertiban di *Service Road Area* meningkat sebesar 0,721. Maka meningkatnya Pengawasan personel AMC dengan CCTV diikuti dengan meningkatnya Ketertiban di *Service Road Area* pada Bandar Udara Internasional

Ngurah Rai Bali. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa Pengawasan personel AMC dengan CCTV berpengaruh positif terhadap ketertiban di *Service Road Area*.

4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700 ^a	,490	,462	2,226

a. Predictors: (Constant), Total.X
b. Dependent Variable: Total.Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji determinasi yang ditampilkan pada tabel IV.12 dapat dilihat bahwa besarnya (*R square*) adalah 0,490, hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengaruh variabel pengawasan unit AMC dengan CCTV terhadap ketertiban di *service road area* pada Bandar Udara Internasional Ngurah Rai Bali adalah 49,0%. Sedangkan sisanya (100% - 49,0% = 51,0%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar penelitian.

5. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,564	3,493		1,593	,129
	Total. X	,721	,173	,700	4,161	,000

a. Dependent Variable: Total.Y

Sumber: Pengolahan Data 2023

Sesuai dengan tabel diatas yaitu hasil uji t data masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai pengawasan personel AMC dengan CCTV terhadap ketertiban di *service road area* adalah signifikansi sebesar 0,000. Bila dibandingkan, nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan dalam penelitian ini H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya pengawasan personel AMC dengan CCTV terhadap ketertiban di *service road area* berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [20] menunjukkan pengawasan unit AMC dengan CCTV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketertiban di *service road*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan personil AMC dengan CCTV memiliki dampak atau pengaruh yang nyata terhadap ketertiban di *service road*, artinya semakin optimal pengawasan yang dilakukan oleh unit *Apron Movement Control* (AMC) dengan *Closed Circuit Television* (CCTV), maka tingkat ketertiban di *service road* juga akan semakin tinggi. Hal ini sangat logis, karena bila pengawasan yang di lakukan kurang

optimal maka akan mempengaruhi tingkat ketertiban di *service road*.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari variabel pengawasan unit AMC dengan CCTV terhadap ketertiban di *service road* sebesar 49% sisanya sebesar 51% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Saran

1. Peningkatan kegiatan pengawasan melalui penyediaan ataupun penambahan fasilitas CCTV di *service road area* Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali, setidaknya dapat mengurangi tingkat pelanggaran ataupun kejadian yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan demikian unit AMC dapat menjalankan tugasnya secara optimal dalam melakukan pengawasan seperti yang tertera dalam KP nomor 262 Tahun 2017 tentang Standar Teknis dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (Manual Of Standard CASR–Part 139) VolumeI Bandar Udara (Aerodrome) [21].
2. Melakukan *Ramp Safety Campaign* secara rutin setiap tahun dengan pelaksanaan 2 kali dalam satu tahun serta pembinaan terhadap operator penyedia jasa di sisi udara supaya terciptanya kesadaran bagi semua personil maupun operator penyedia jasa tentang pentingnya bekerja sesuai dengan prosedur baik ketika di awasi maupun tidak diawasi oleh unit AMC,

- sehingga menciptakan kesadaran tentang ketertiban dalam berkendara di area *service road* bandar udara.
3. Meningkatkan pengawasan dan tata tertib lalu lintas dalam berkendara di area *service road* Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali, dengan cara mengoptimalkan pengawasan oleh personel AMC menggunakan CCTV yang ada pada *service road*.
 4. Melakukan penerapan sanksi yang tegas kepada para pelaku pelanggaran aturan dan tata tertib berkendara dengan menindak lanjuti setiap pelanggaran, baik pelanggaran ringan, sedang, maupun berat agar para pelaku yang melakukan pelanggaran ini menjadi jera dan tidak melakukan pelanggaran lagi.
- DAFTAR PUSTAKA**
- [1] B. N. Rai, "wikipedia," 18 Mei 2022. [Online]. Available: https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Internasional_Ngurah_Rai.
 - [2] D. P. Udara, "Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara.," SKEP 100/XI/1985, 1985.
 - [3] kemenhub, PM 89 Tahun 2015, jakarta, jakarta: kemenhub, 2015.
 - [4] K. B. B. Indonesia, "kbbi.web.id," [Online]. Available: <https://kbbi.web.id/pengaruh>.
 - [5] Surakhmad, "pengaruh dalam penelitian," 2013.
 - [6] Effendi, "Asas Management," 2014.
 - [7] s. setiawan, "gurupendidikan.com," Agustus 2023. [Online]. Available: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pengawasan/>.
 - [8] K.D.J.P.U.INDONESIA,SKEP/140/VI/1999, 1999.
 - [9] Hendro, pengertian closed circuit television (CCTV), 2013.
 - [10] M. SUKRI, IMPLEMENTASISISTEM MONITORING CCTV BERBASIS CLOUD ACCESS ATAU P2PDILABORATORIUM TEKNIK KOMPUTER, 2020.
 - [11] D. J. Perhubungan, "KP 326 Tahun 2019 Standar teknis dan operasional peraturan keselamatan penerbangan sipil," Kementerian perhubungan, 2019, p. 50.
 - [12] Sugiyono, Metode penelitian teknik pengumpulan data, p. 229, 2018.
 - [13] Novrizal, "Metode penelitian dan Praktek spss.," p. 164, 2019.
 - [14] I. & H. S. Nurdin, "ometlit.com," 2019. [Online]. Available: <https://ometlit.com/kuesionerpenelitian/>. [Accessed 19 Agustus 2023].
 - [15] sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, p. 130, 2017.
 - [16] sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung," p. 126, 2013.
 - [17] W. Elektronika, "WikiElektronika.com," 21 Agustus 2023. [Online]. Available: <https://wikielektronika.com/uji-normalitas/>.
 - [18] Yuvalianda, "Blog Yuva," 01 April 2021. [Online]. Available: <https://yuvalianda.com/uji-kolmogorov-smirnov-satu-sampel/>.
 - [19] S. A. M. M. C. Dr. Meiryani, "MEMAHAMI UJI NORMALITAS DALAM MODEL REGRESI," 2021.
 - [20] N.A.K.L.D.&.S.Y. Annisa, "PENGARUH ADANYA CLOSED CIRCUIT TELEVISION (CCTV) TERHADAP KINERJA PENGAWASAN DAN PELAYANAN UNIT APRON MOVEMENT CONTROL (AMC) DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL ADI SOEMARMO SURAKARTA.," 2021.
 - [21] K. Perhubungan, "Standar Teknis dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (Manual Of Standard CASR–Part 139) VolumeI Bandar Udara (Aerodrome).". Indonesia 2017.